

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, metode penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian yang berjudul **“Struktur Pertunjukan *Ronggeng Tayub Kaleran* Sanggar Seni Surya Gumilang di Desa Mekarsari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis”** menunjukkan bahwa suatu pertunjukan kesenian baik seni yang bersifat profan maupun seni yang bersifat sakral, didalamnya terdapat elemen pembentuk dan struktur pertunjukan yang membuat pertunjukan kesenian tersebut membentuk suatu karya seni yang utuh.

Pertunjukan kesenian *ronggeng tayub kaleran* Sanggar Seni Surya Gumilang memiliki elemen dan karakteristik pembentuk yang mendukung pertunjukan tersebut yang terdiri elemen gerak tari, elemen karawitan *sekar* dan elemen karawitan *gending* adapun dari karakteristik *ronggeng tayub kaleran* Sanggar Surya Gumilang pada intinya adalah kekhasan dari sanggar tersebut dalam menampilkan pertunjukan *ronggeng tayub kaleran*. Keseluruhan dari elemen

pembentuk pertunjukan kesenian *ronggeng tayub kaleran* tersebut saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lainya.

Untuk pertunjukan kesenian *ronggeng tayub kaleran* Sanggar Seni Surya Gumilang memiliki struktur tersendiri di dalam pertunjukannya yang terdiri dari pra-pertunjukan, pelaksanaan pertunjukan dan pasca pertunjukan.

Tahap pra pertunjukan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pementasan pertunjukan tersebut yaitu *nimpahan*, persiapan pertunjukan, dan menyediakan sesajen. *Nimpahan* merupakan proses negosiasi tawar menawar sewa jasa seni antara pemangku hajat dan ketua dari Sanggar Surya Gumilang. Dalam persiapan pertunjukan terdapat beberapa persiapan pertunjukan yaitu persiapan alat musik atau alat waditra, persiapan *nayaga*, persiapan *ronggeng dan pesinden*, kostum, panggung dan dekorasi, alat penerangan, dan pengeras suara.

Tahap pelaksanaan pertunjukan yaitu dimulainya pementasan pertunjukan kesenian *ronggeng tayub kaleran*. Dalam tahap berlangsungnya pertunjukan terdapat tiga bagian dalam pementasanya yaitu bagian awal, bagian inti pertunjukan, dan penutup pertunjukan. Bagian awal merupakan bagian pembukaan

dari pertunjukan tersebut, yang meliputi *nakol goong*, *tatalu*, sambutan, penjemputan para *pesinden* dan para *ronggeng*, sambutan dari ketua Sanggar Surya Gumilang, lagu pembuka, penjemputan ibu dan bapak hajat, *ibing lulugu*, *pakaulan* menari dari ibu dan bapak hajat. Bagian inti pertunjukan merupakan bagian hiburan dari pertunjukan kesenian *ronggeng tayub kaleran* yang meliputi *ibing ronggeng tayub kaleran* dan *ibing tambahan*. Bagian penutup merupakan akhir dari pertunjukan tersebut yaitu dengan ditandai dengan reportoar lagu *uceng* dan *bendrong petit*.

Tahap pasca pertunjukan merupakan akhir dari pertunjukan kesenian *ronggeng tayub kaleran*. Dalam tahap ini yaitu pembagian uang saweran, pembagian upah dan membereskan alat waditra gamelan.

Fenomena menarik yang terungkap dari hasil observasi adalah dominasi usia lanjut di kalangan pelaku seni, baik *ronggeng*, *pesinden*, maupun *nayaga*. Minimnya minat generasi muda terhadap kesenian ini menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan Ronggeng Tayub Kaleran. Sebagian besar remaja dan pemuda lebih tertarik pada hiburan modern seperti dangdut, pop, atau musik elektronik, serta

kecanduan terhadap gawai dan media sosial. Akibatnya, kesenian ini mengalami kesulitan dalam regenerasi.

#### 4.2 Saran

Sebagai kesenian yang hidup dan berkembang dari wilayah Ciamis Utara/*kaler*, kesenian *ronggeng tayub kaleran* sewajarnya harus mendapatkan perhatian dan dukungan baik dari masyarakat pendukungnya, institusi pendidikan, para seniman serta pemerintah Kabupaten Ciamis. Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai temuan yang terdapat dalam struktur pertunjukan *ronggeng tayub kaleran* sanggar seni surya gumilang, penulis memiliki beberapa saran agar kesenian *ronggeng tayub kaleran* lebih eksis dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Adapaun saran-saran tersebut adalah:

1. Dinas Kebudayaan dan Olahraga (disbudpora) serta Dinas Pariwisata dan Pendidikan Kabupaten Ciamis

Pelestarian demi keberlangsungan kesenian *ronggeng tayub kaleran* secepatnya harus segera dilakukan, mengingat banyak kelompok seni *ronggeng tayub kaleran* yang berhenti berkesenian disebabkan daya minat masyarakat mengenai kesenian ini sudah sangat menurun. Hal ini harus menjadi

perhatian dari pemerintah Kabupaten Ciamis terutama sebagai dinas yang mempunyai tanggung jawab untuk memajukan kesenian daerah. Lain dari pada itu, perlu diadakan pembinaan terhadap para pelaku seni baik dalam hal manajemen pengelolaan, pengemasan dan pemasaran supaya lebih profesional, sehingga kesenian ini dapat bersaing di era modern ini.

2. Bagi sekolah-sekolah di Ciamis Utara/*kaler*

Hal lain yang perlu dilakukan untuk menarik generasi muda, yaitu perlu diadakanya seminar kebudayaan atau pelatihan kesenian *ronggeng tayub kaleran* ke sekolah-sekolah supaya para siswa dan siswi tertarik untuk mempelajari kesenian *ronggeng tayub kaleran*.

3. Para seniman

Saran selanjutnya yaitu bagi para seniman khususnya para seniman yang berada di wilayah Ciamis Utara/*kaler*, yaitu untuk merangsang para kelompok-kelompok seni bermunculan kembali seperti pada masa jayanya, perlu diadakan acara-acara atau festival-festival kebudayaan yang menampilkan kesenian tradisional khususnya pertunjukan kesenian *ronggeng tayub*

*kaleran*, umumnya menampilkan kesenian-kesenian tradisional terutama kesenian yang berada di wilayah Ciamis Utara/*kaler*.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian struktur pertunjukan *ronggeng tayub kaleran* ini masih banyak aspek-aspek yang belum terungkap atau dibahas seperti penelitian terhadap garapan musik kesenian *ronggeng tayub kaleran*, penelitian mengenai nilai budaya dalam kesenian *ronggeng tayub kaleran*, penelitian mengenai makna *ibing lulugu* dalam pertunjukan *ronggeng tayub kaleran*. Dengan begitu, kesenian *ronggeng tayub kaleran* ini akan lebih banyak data informasi yang fakta dan aktual dari hasil saran penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari keterbatasan dari penelitian ini, sehingga perlu adanya pengembangan-pengembangan dari peneliti-peneliti selanjutnya.